

Lilis Andriani, 2002 : *Ode on A Grecian Urn* as the Reflection of Keat's Experience, Yogyakarta, Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

ABSTRACT

John Keats's *Ode on A Grecian Urn* is a poem which tells about Keats's reaction to a Grecian urn, painted with the images of god, human life and other Greeks. This thesis focuses on the poem itself that becomes the reflection of Keats's experience.

There are two objectives that the writer wants to deliver through this study. The objectives are first is to find out the content of the poem by explicating it. Second is to explain the relation between Keats's poem and his experience.

The writer used library research method to collect the data since most of the data are found in the library. In order to analyze the problems, the writer used biographical approach from Mary Rohrberger and Samuel H. Wood together with M.H. Abrams approach for it deals with the content of the poem as the self-expression of the poet.

The answer to the problem formulation can be seen through the analysis. The explication of the poem figures out the content of the poem. *Ode on A Grecian Urn* is a poem about the physical description of the Grecian urn in which Keats's gives various name to it. The poem also talks about the picture molded on the urn. From the picture, we come into the world presented by the urn-the beautiful world with the excitement and sorrow of living eternally-the condition, which is very different with the real world. The relation between the poem and Keats's experience is that the poem reveals Keats's dream of living eternally. Keats is dying and he cannot accept his existence of being mortal. What he wants is to be forever young so that he can consume all the beauties in this earth forever. The progress of Keats's feeling is shown clearly through stanza by stanza. In the first stanza until the third, Keats is longing for living eternally by describing the image of Greeks' life. However, in the fourth stanza and the fifth, he becomes more mature. He then realizes that living eternally also means suffering eternally too. Keats finally can accept the reality of being mortal.

Lilis Andriani, 2002 : *Ode on A Grecian Urn as the Reflection of Keats's Experience*, Yogyakarta, Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

ABSTRAK

John Keats's *Ode on A Grecian Urn* adalah sebuah puisi yang menceritakan tentang reaksi Keats setelah dia melihat jambangan dari Yunani, dimana terdapat gambaran para dewa-dewa, kehidupan manusia pada masa itu serta hal-hal lain yang berhubungan dengan Yunani. Skripsi ini berfokus pada puisi ini sendiri yang merupakan refleksi dari pengalaman-pengalaman Keats.

Ada dua tujuan yang ingin saya sampaikan dalam penulisan skripsi ini. Tujuan-tujuan tersebut adalah, pertama yaitu untuk mengetahui isi dari puisi tersebut dengan cara menganalisa arti, maksud dan hubungan dari kata-kata yang terdapat dalam puisi. Kedua adalah menjelaskan hubungan antara puisi Keats dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya.

Saya menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data karena sebagian besar data diperoleh dari buku-buku, artikel, dll di perpustakaan. Untuk menganalisa masalah, saya menggunakan pendekatan biografi dari Mary Rhrberger dan Samuel H. Wood serta teori milik M.H. Abrams. Pendekatan ini berguna karena masalahnya berhubungan dengan isi puisi yang merupakan ekspresi dari pengarangnya.

Jawaban dari masalah-masalah dapat ditemukan di analisa. *Ode on A Grecian Urn* adalah sebuah puisi yang berisi penggambaran Keats tentang jambangan Yunani, serta pemberian beberapa nama untuknya puisi ini juga berbicara tentang gambar-gambar yang ada ditubuh jambangan. Dari gambar-gambar itu kita masuk kedalam dunia yang dihasilkan oleh jambangan. Dunia yang indah dengan kebahagiaan dan kesusahan dari hidup abadi. Keadaan yang sangat berbeda dengan situasi di dunia nyata. Hubungan antara puisi ini dan pengalaman yang Keats alami adalah bahwa puisi ini mengungkapkan apa sebenarnya mimpi Keats yaitu untuk hidup abadi. Keats sedang sekarat dan dia tidak bisa menerima keberadaannya sebagai manusia biasa. Yang dia inginkan adalah menjadi awet muda sehingga dia dapat menikmati keindahan yang ada di bumi selamanya. Perkembangan perasaan Keats terlihat jelas pada stanza perstanza. Di stanza pertama sampai stanza ketiga, Keats sangat menginginkan untuk hidup abadi namun di stanza keempat dan kelima terlihat bahwa Keats menjadi lebih dewasa, dia sadar bahwa hidup abadi juga berarti penderitaan abadi pula untuknya. Akhirnya Keats dapat menerima kenyataan bahwa dirinya hanyalah manusia biasa yang pada akhirnya harus mati juga.